

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK PADA BANK UMUM MILIK NEGARA (BUMN) DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMELS

Analysis of Bank Health Level in State-Owned General Banks (BUMN) Using The CAMELS Method

Magdalena I. N. Lewuk^{1,a)}, Wehelmina M. Ndoen^{2,b)}, Yuri S. Fa'ah^{3,c)}

^{1,2,3,4)}Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi & Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang, Indonesia

Koresponden : ^{a)} ivonlewuk8@gmail.com, ^{b)} wehelmina.ndoen@staf.undana.ac.id

^{c)} yury.faah@staf.undana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan bank Bank pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) pada tahun 2018-2022 dengan menggunakan metode CAMELS (*Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah tingkat kesehatan bank yang diukur dengan menggunakan metode CAMELS yang ditetapkan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DNP tanggal 31 Mei 2004 tentang penilaian Kesehatan Bank Umum. Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif. Sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan bank BUMN pada periode tahun 2018-2022. Hasil penelitian tingkat kesehatan Bank Umum Milik Negara (BUMN) pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri melalui aspek *Capital* dengan rasio CAR dinilai sangat sehat. Bank BRI, dan BNI pada aspek *Asset* dengan rasio KAP dinilai cukup sehat sedangkan Bank BTN dan Bank Mandiri Kurang Sehat. Bank BRI, BTN, dan Bank Mandiri pada aspek *Management* dengan rasio NPM dinilai cukup sehat, sedangkan Bank BNI dinilai tidak sehat. Bank BRI, BNI, dan Bank Mandiri pada aspek *Earning* dengan rasio ROA dinilai sangat sehat, sedangkan Bank BTN dinilai kurang sehat. Bank BRI, BNI, dan Bank Mandiri pada aspek *Liquidity* dengan rasio LDR dinilai cukup sehat, sedangkan Bank BTN dinilai kurang sehat. Bank BRI, BTN, dan Bank Mandiri pada aspek *Sensitivity to Market Risk* dengan rasio IER dinilai sehat, sedangkan Bank BNI dinilai kurang sehat.

Kata Kunci : Kesehatan Bank, *Capital, Asset Quality, Management, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk.*

PENDAHULUAN

Perbankan disebut sebagai mesin pembangunan (*agent of development*) dan merupakan alat yang berperan penting dalam pergerakan keuangan dan perekonomian dalam kehidupan masyarakat. Hal ini menyebabkan masyarakat tidak dapat memisahkan diri dari lembaga keuangan berupa bank ketika melakukan kegiatan perekonomian (Santosa *et al.*, 2020). Sektor perbankan memegang peranan paling penting sebagai tulang punggung sistem keuangan nasional. Bank sebagai perantara keuangan tidak hanya berperan sebagai penghimpun dan penyalur dana masyarakat, namun juga berperan penting dalam mendukung pertumbuhan ekonomi dan stabilitas keuangan negara (Mishkin, 2019).

Dalam konteks Indonesia, regulasi mengenai penilaian tingkat kesehatan bank telah ditetapkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui POJK Nomor 4/POJK.03/2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum. Regulasi ini menekankan pentingnya pendekatan berbasis risiko (*Risk-Based Bank Rating*) yang mencakup aspek profil risiko, tata kelola, rentabilitas, dan permodalan (Otoritas Jasa Keuangan, 2016). Kesehatan bank merupakan hasil evaluasi terhadap berbagai aspek yang memengaruhi kondisi atau kinerja bank (Setiadi, 2020). Kesehatan bank sangat penting bagi semua pihak terkait termasuk pemilik, manajemen, dan orang-orang yang menggunakan layanan bank, serta Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan, yang berfungsi sebagai badan pengawasan perbankan dan pemerintah (Amelia & Aprilianti, 2018). Kondisi dan kemampuan bank untuk beroperasi, pembagian kekayaan, penggunaan aset, dan kemungkinan kebangkrutan di masa depan digambarkan sebagai kesehatan bank. (Wijayanti & Afifi, 2020). Sektor perbankan memainkan peran krusial dalam perekonomian suatu negara sebagai lembaga intermediasi keuangan. Kesehatan dan stabilitas bank menjadi faktor penting dalam menjaga kepercayaan masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi (Mishkin, 2016).

Penilaian kesehatan dilakukan dengan menggunakan hasil dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh bank. Laporan keuangan merupakan media informasi yang bertujuan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan perubahan posisi keuangan pada perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan tingkat kesehatan keuangan dan kinerja dalam operasional perusahaan. Laporan keuangan diperlukan setiap perusahaan untuk bisa melakukan evaluasi atas kinerja yang dicapai perusahaan (Harfiana et al., 2023). Maka dari itu laporan keuangan sangat penting untuk dijadikan acuan untuk para investor dalam menginvestasikan dananya. Dalam menganalisis laporan keuangan terdapat rasio-rasio yang menjelaskan bagaimana kondisi dan kinerja suatu bank.

Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004, Bank Indonesia adalah Bank Sentral Republik Indonesia Metode CAMELS mencakup aspek permodalan (*Capital*), yaitu analisis modal, untuk menentukan struktur modal. Dengan demikian, bank dapat mengetahui seberapa besar atau kecil risiko calon debitur (risiko) dalam hal kualitas aset (*Asset*) untuk melakukan perbandingan antara aktiva produktif yang diklasifikasikan dengan total aktiva produktif (Novianti, 2016). Aspek kualitas Manajemen (*Management*) atau NPM dapat dihitung dengan membagi laba bersih dengan laba operasional kemudian dikalikan 100 persen (Widari et al., 2017). Aspek Rentabilitas (*Earnings*), dihitung dengan rasio return on assets (ROA), yaitu dengan membagi laba sebelum pajak dengan rata-rata aset kemudian dikalikan 100 persen. Aspek Likuiditas (*Liquidity*) yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu LDR (*Loan to Deposit Ratio*), untuk mengetahui kemampuan bank untuk membayar semua dana masyarakat dan modal sendiri dengan menggunakan kredit yang diberikan kepada masyarakat dalam (Widari et al., 2017). Aspek Sensitivitas pada risiko pasar (*Sensitivity to Market Risk*), yaitu faktor yang digunakan untuk mengukur seberapa sensitif suatu bank terhadap risiko pasar yang terjadi (Agnestian, Y, 2021).

Laporan kinerja keuangan bank-bank BUMN seperti BRI, BNI, BTN, dan Bank Mandiri dari 2018-2022 menunjukkan fluktuasi. Bank BRI menunjukkan pertumbuhan positif dan pencapaian target signifikan. Bank BNI menunjukkan pertumbuhan aset dan laba bersih yang positif dengan fokus pada ekspansi kredit yang selektif. Bank BTN menghadapi tantangan

likuiditas namun menunjukkan peningkatan kinerja keuangan. Bank Mandiri berhasil menjaga kinerja yang sehat meskipun ada kekhawatiran pandemi COVID-19.

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Bank

Bank merupakan salah satu organisasi keuangan yang sangat penting bagi perekonomian suatu negara termasuk Negara Indonesia ini. Menurut UU No. 10 Tahun 1998, Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan juga menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau juga bentuk-bentuk lainnya dalam jangka untuk meningkatkan taraf hidup orang banyak. Menurut Kasmir (2023), Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan, artinya aktivitas perbankan selalu berkaitan dalam bidang keuangan. Sedangkan Menurut Hermansyah (2020), Bank adalah Lembaga Keuangan yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara bahkan badan pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimilikinya. Menurut Saputri (2019), Bank merupakan salah satu bentuk Lembaga Keuangan yang berperan sebagai lembaga keuangan (*financial intermediary*) antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana (*surplus unit*) dengan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.

Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), Laporan Keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Menurut Riyanto (2012), Laporan Keuangan yakni memberikan usaha mengenai keadaan finansial suatu perusahaan, yang mana Neraca (*Balance Sheets*) menyatakan nilai aktiva, utang serta modal sendiri pada waktu-waktu tertentu dan laporan rugi dan laba (*income statement*) menyatakan hasil-hasil yang telah dicapai selama periode tertentu, umumnya meliputi periode satu tahun.

Kesehatan Bank

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Budisantoso dan Nuritmo, 2014). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor 131/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum yang dimaksud dengan kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi Bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja Bank.

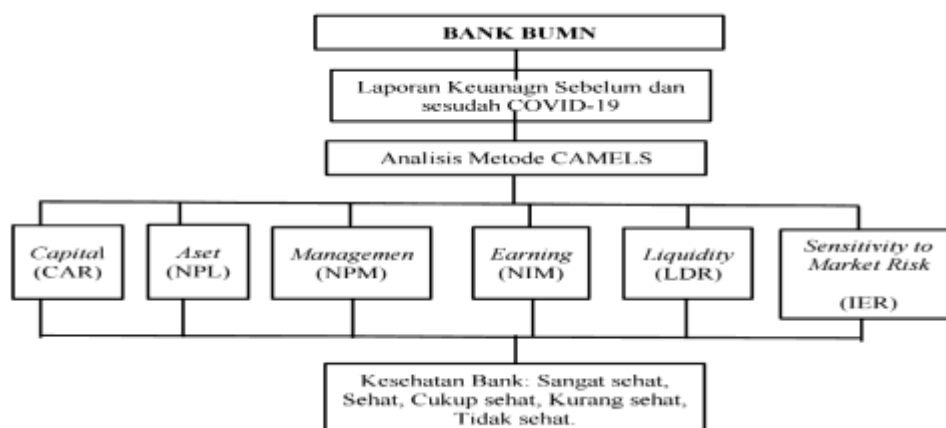
Penilaian Tingkat Kesehatan Bank

Mengingat perubahan lingkungan operasional Bank yang sangat pesat, maka Bank Indonesia membuat ketentuan baru sebagai penyempurnaan atas SK Direksi Bank Indonesia No.30/277/KEP/DIR tanggal 30 April 1997 tentang Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, melalui Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank yang merupakan penyempurnaan dari system penilaian sebelumnya, maka terdapat beberapa indikator yang diperlukan untuk mengukur penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan faktor-faktor CAMELS yang terdiri atas *Capital* (permodalan) yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan

modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan kepada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan BI. Perbandingan rasio tersebut adalah rasio modal terhadap Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (AMTR) dan sesuai ketentuan pemerintah CAR tahun 1999 minimal harus 8%” Kasmir (2023), Kualitas Aset (*Asset Quality*) bertujuan untuk mengukur kondisi aset produktif guna menjaga kualitas aset dan melakukan perhitungan penyisihan penghapusan aset akibat dari risiko kredit yang akan mempengaruhi rasio permodalan bank. *Management* (Manajemen) merupakan inti dari penilaian masyarakat, apakah sebuah bank dalam kegiatan operasionalnya telah berdasarkan asas-asas perbankan yang sehat (*sound banking business*) atau dikelola secara sehat Agustina & Jiblathar (2023). *Earning* (Rentabilitas) merupakan ukuran komponen bank dalam meningkatkan labanya apakah setiap periode atau untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai bank bersangkutan Agustina & Jiblathar (2023). *Liquidity* (Likuiditas) menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP tanggal 5 Januari 2011 Lampiran 1B, rasio likuiditas dapat diukur dari perbandingan antara seluruh jumlah kredit yang diberikan kepada dana pihak ketiga. Sensitivitas Terhadap Risiko Pasar (*sensitivity to market risk*) digunakan untuk mengukur seberapa besar tingkat sensitivitas suatu bank terhadap risiko pasar yang terjadi. Risiko pasar itu sendiri adalah risiko yang timbul akibat dari pergerakan faktor pasar dan juga pergerakan dari variabel harga pasar dari portofolio (Rizkiyani, W. 2019).

Kerangka Berpikir

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tingkat kesehatan Bank pada Bank Umum Milik Negara (BUMN) dengan menggunakan metode CAMELS. CAMELS merupakan metode untuk penilaian tingkat kesehatan bank yang sesuai ketetapan dari Bank Indonesia, dimana metode penilaian camels ini memiliki indikator-indikator untuk mengukur laporan keuangan dari sebuah bank dengan rasio yang terdapat dalam faktor penilaian sebagai berikut *Capital* (Permodalan) diukur menggunakan rasio CAR, *Asset* diukur menggunakan rasio KAP, *Management* (Manajemen) diukur menggunakan rasio NPM, *Earning* (Rentabilitas) diukur menggunakan rasio ROA, *Liquidity* (Likuiditas) diukur menggunakan rasio LDR, dan *Sensitivity to Market Risk* (Sensivitas terhadap risiko pasar) diukur menggunakan rasio IER. Dari analisis penilaian tersebut, sehingga dapat ditentukan bank tersebut dalam kondisi Sangat sehat, Sehat, Cukup sehat, Kurang sehat, Tidak sehat.



Gambar 1. Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian studi kasus. Menurut Rahardjo (2017), Studi Kasus ialah suatu serangkaian kegiatan ilmiah yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam tentang suatu program, peristiwa, dan aktivitas, baik pada tingkat perorangan, sekelompok orang, lembaga, atau organisasi untuk memperoleh pengetahuan mendalam tentang peristiwa tersebut.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Menurut Adi & Walda, (2022), Penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran).

Jenis Data dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2017), jenis data ada dua yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif adalah data yang berjenis kata, kalimat, dan gambar sedangkan data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan *skorsing*. Menurut Sugiyono, (2017), data dalam penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan sumber data yang langsung diperoleh oleh peneliti melalui pengumpulan data secara langsung sementara itu, data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung diperoleh oleh peneliti, seperti melalui orang lain atau dokumen yang telah ada dalam penelitian ini. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder sebagai sumber data. Data yang digunakan berasal dari laporan keuangan Bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan dipublikasikan pada periode 2018-2022. Data tersebut diperoleh melalui website resmi BEI dengan menggunakan data sekunder ini, peneliti dapat menganalisis kinerja keuangan bank BUMN dan mengambil kesimpulan berdasarkan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan tersebut.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Dokumentasi. Menurut Adhi, Ahmad, & Taofan, (2020), Dokumentasi digunakan sebagai pengumpul data apabila informasi yang dikumpulkan bersumber dari dokumen, seperti buku, jurnal, surat kabar, majalah, laporan kegiatan, notulen rapat, daftar nilai, kartu hasil studi, dan lain-lain.

Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini, populasi yang diteliti adalah bank BUMN yang mencakup empat bank, yaitu PT. Bank Rakyat Indonesia, PT. Bank Mandiri, PT. Bank Negara Indonesia, dan PT. Bank Tabungan Negara. Sampel yang digunakan adalah laporan keuangan bank BUMN pada periode tahun 2018-2022 dengan menggunakan sampel jenuh, peneliti dapat menganalisis data keuangan dari seluruh bank BUMN yang menjadi populasi penelitian.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kuantitatif. Data yang digunakan diperoleh dari laporan keuangan bank BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu empat bank Bank Rakyat Indonesia (BRI), Bank Negara Indonesia (BNI), Bank Tabungan Negara (BTN), dan Bank Mandiri selama periode tahun 2018-2022. Data tersebut mencakup komponen-komponen yang dinilai dalam metode CAMELS (*Capital, Asset, Mangement, Earning, Liquidity, dan Sensitivity to Market Risk*)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesehatan Bank BUMN dilihat melalui analisis *Capital* dengan rasio *Capital Adequacy Ratio (CAR)* pada tahun 2018-2020

Tabel 1.

Rekapitulasi Data Perhitungan Rasio CAR Bank BUMN tahun 2018-2022

| Bank BUMN | Sebelum Covid-19 | Saat Covid-19 | | | Sesudah covid-19 |
|--------------|------------------|---------------|--------|--------|------------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| BRI | 19,74% | 22,76% | 20,13% | 27,16% | 25,53% |
| BNI | 18,56% | 19,77% | 17,69% | 19,16% | 18,48% |
| BTN | 18,20% | 17,31% | 19,33% | 19,13% | 20,17% |
| Bank Mandiri | 20,45% | 20,90% | 19,47% | 19,55% | 19,64% |

Sumber: data diolah, 2025

Perhitungan rata-rata CAR yang dicapai oleh Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BTN, dan Bank BNI pada tahun 2018-2022 masuk dalam kategori sangat sehat karena diatas >12% yang mana menunjukkan predikat sangat sehat. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rasio kecukupan modal yang masih tinggi tersebut, Bank BUMN mampu mengantisipasi seluruh risiko utama yang terjadi dalam pengelolaan bank baik risiko pasar, risiko kredit maupun risiko operasional. Berdasarkan hasil perhitungan rasio CAR sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 ditemukan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara laporan keuangan dari aspek *Capital* (Permodalan) sebelum dan sesudah pandemi COVID-9. Dimana rasio CAR pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri memiliki CAR yang Sangat Sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Yulia Prayitno 1, Paulina Van Rate 2, Joy E. Tulung 3 (2020) yang menemukan bahwa laporan keuangan keempat Bank BUMN dari aspek permodalan selama periode 2015-2019 memiliki predikat yang sangat sehat. Dan dapat dikatakan mampu mengelola modalnya atas aktiva yang dimiliki oleh bank sehingga memenuhi ketentuan nilai CAR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia.

Tingkat Kesehatan Bank BUMN dilihat melalui analisis kualitas Aset dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) pada tahun 2018-2020

Tabel 2.

Rekapitulasi Data Perhitungan Rasio KAP Bank BUMN tahun 2018-2022

| Bank BUMN | Sebelum Covid-19 | Saat Covid-19 | | | Sesudah covid-19 |
|--------------|------------------|---------------|-------|--------|------------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| BRI | 2,99% | 3,45% | 3,47% | 3,65% | 3,39% |
| BNI | 2,60% | 2,98% | 4,44% | 3,77% | 4,15% |
| BTN | 5,96% | 7,87% | 5,85% | 5,26% | 5,70% |
| Bank Mandiri | 3,19% | 3,27% | 4,29% | 18,28% | 19,74% |

Sumber: data diolah, 2025

Perhitungan rata-rata rasio KAP yang dicapai oleh Bank BNI, dan Bank BRI pada tahun 2018-2022 masuk dalam kategori cukup sehat. Rata-rata rasio KAP Bank BTN masuk dalam kategori kurang sehat. Rata-rata rasio KAP Bank Mandiri masuk dalam kategori tidak sehat. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada lima tahun terakhir dari segi aspek kualitas aktiva (aset) Bank BUMN memiliki kinerja yang kurang baik. Artinya aktiva produktif yang diklasifikasikan pada bank memiliki persentasi yang cukup kecil. Berdasarkan hasil perhitungan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dari aspek kualitas aset. Dimana nilai rasio KAP pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Negara Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri mengalami penurunan pada rasio KAP yang tidak sehat ketika adanya pandemi COVID-19. Hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Farida Sukmawati 1, Zahrah 2, Sahdan Saputra 3 (2024) yang menyatakan bahwa Nilai Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan hasil yang Sehat pada Bank BRI, BNI, Mandiri, dan BTN, ini menunjukkan bahwa Bank Umum Milik Negara di Indonesia mampu dalam menjaga Aset nya.

Tingkat Kesehatan Bank BUMN dilihat melalui analisis Management dengan rasio Net Profit Margin (NPM) pada tahun 2018-2020

Tabel 3.

Rekapitulasi Data Perhitungan Rasio NPM Bank BUMN tahun 2018-2022

| Bank BUMN | Sebelum Covid-19 | Saat Covid-19 | | | Sesudah covid-19 |
|--------------|------------------|---------------|--------|--------|------------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| BRI | 77,69% | 79,23% | 62,66% | 74,75% | 79,94% |
| BNI | 30,94% | 29,81% | 6,75% | 19,64% | 30,06% |
| BTN | 78,13% | 40,10% | 68,76% | 78,24% | 79,82% |
| Bank Mandiri | 76,24% | 78,06% | 19,64% | 79,47% | 80,03% |

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio NPM yang dicapai oleh Bank Mandiri, Bank BRI, dan Bank BTN pada tahun 2018-2022 menunjukkan bahwa kinerja keuangan Bank BUMN dari faktor laba bersih dan laba operasional menggunakan NPM berada pada predikat cukup sehat. Sedangkan Bank BNI masuk dalam kategori tidak sehat, artinya Bank BNI perlu meningkatkan lagi kinerja keuangan dalam mencapai keuntungan yang sangat baik. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian ini menyatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dari aspek manajemen. Dimana nilai rasio NPM pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri memiliki NPM yang cukup Sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Putri Meylani (2024) menyatakan bahwa pada rasio *Net Profit Margin* (NPM) Bank Rakyat Indonesia yang berada pada predikat Cukup Sehat. Ahmad 1, Achmad 2 (2023) menyatakan bahwa rasio *Net Profit Margin* (NPM) Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri memiliki NPM yang cukup Sehat. Tetapi hasil dari penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan Ahmad 1, Achmad 2 (2023) menyatakan bahwa rasio NPM Bank Negara Indonesia cukup sehat. Sedangkan penelitian ini menyatakan NPM Bank Negara Indonesia tidak sehat.

Tingkat Kesehatan Bank BUMN dilihat melalui analisis *Earning* dengan rasio *Return On Assets* (ROA) pada tahun 2018-2022

Tabel 4.

Rekapitulasi Data Perhitungan Rasio ROA Bank BUMN tahun 2018-2022

| Bank BUMN | Sebelum Covid-19 | Saat Covid-19 | | | Sesudah covid-19 |
|--------------|------------------|---------------|-------|-------|------------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| BRI | 3,21% | 3,06% | 1,86% | 2,44% | 3,46% |
| BNI | 2,45% | 2,29% | 0,58% | 1,30% | 2,20% |
| BTN | 1,17% | 0,13% | 0,62% | 0,80% | 0,96% |
| Bank Mandiri | 2,82% | 2,76% | 1,62% | 2,22% | 2,82% |

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata rasio ROA pada tahun 2018-2022 yang dicapai oleh Bank BRI dan Bank Mandiri masuk dalam kategori sangat sehat. Rata-rata rasio Bank BNI masuk dalam kategori sehat. Rata-rata rasio ROA Bank BTN masuk dalam kategori cukup sehat. Walaupun sering mengalami kenaikan dan penurunan dari segi ROA, bank BUMN memiliki kemampuan yang cukup baik dalam menghasilkan laba sebelum pajak dari keseluruhan aktiva yang dimilikinya. Hal ini diakibatkan karena peningkatan laba bersih sebelum pajak tidak sebanding dengan peningkatan total aset yang cenderung lebih besar. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian ini menyatakan bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dari aspek *Earning* (Rentabilitas). Dimana nilai rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri memiliki rasio ROA yang sangat Sehat, Bank Negara Indonesia memiliki rasio ROA yang sehat dan Bank Tabungan Negara memiliki rasio ROA kurang sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Ahmad 1, Achmad 2 (2023) menyatakan bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri memiliki ROA yang sangat Sehat, Bank Negara Indonesia memiliki rasio ROA pada

tahun 2017-2019 berada dalam kondisi “Sangat Sehat”, pada tahun 2020 “Cukup Sehat” dan pada 2021 “Sehat”. Bank Tabungan Negara memiliki rasio ROA pada tahun 2017 berada dalam kondisi “Sehat”, pada tahun 2018, 2020 dan 2021 “Cukup Sehat” dan pada 2020 “Kurang Sehat”.

Tingkat Kesehatan Bank BUMN dilihat melalui analisis *Liquidity* dengan rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) pada tahun 2018-2022

Tabel 5.

Rekapitulasi Data Perhitungan Rasio LDR Bank BUMN tahun 2018-2022

| Bank BUMN | Sebelum Covid-19 | Saat Covid-19 | | | Sesudah covid-19 |
|--------------|------------------|---------------|--------|--------|------------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |
| BRI | 88,76% | 88,85% | 91,01% | 91,58% | 87,09% |
| BNI | 92,86% | 95,57% | 87,57% | 79,87% | 84,00% |
| BTN | 111,35% | 120,68% | 95,33% | 95,31% | 95,12% |
| Bank Mandiri | 100,22% | 100,67% | 83,83% | 85,86% | 85,52% |

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) Bank Mandiri menempati urutan pertama pada aspek *Liquidity* (Likuiditas). Rata-rata rasio LDR Bank Mandiri menunjukkan angka 91,22% sehingga rata-rata rasio LDR Bank Mandiri termasuk ke dalam kategori cukup sehat. Rata-rata rasio LDR Bank Rakyat Indonesia menunjukkan angka 89,458% sehingga rata-rata rasio LDR Bank Mandiri termasuk ke dalam kategori cukup sehat. Rata-rata rasio LDR Bank Negara Indonesia menunjukkan angka 103,558% sehingga rata-rata rasio LDR Bank Negara Indonesia termasuk ke dalam kategori kurang sehat. Rata-rata rasio LDR Bank Tabungan Negara menunjukkan angka 103,558% sehingga rata-rata rasio LDR Bank Tabungan Negara termasuk ke dalam kategori kurang sehat. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian ini menyatakan bahwa rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dari aspek *Liquidity* (Likuiditas). Dimana nilai rasio ROA pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Mandiri, dan Bank Negara Indonesia memiliki rasio LDR yang cukup sehat sedangkan rasio LDR Bank Tabungan Negara memiliki rasio ROA kurang sehat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ahmad 1, Achmad 2 (2023) menyatakan bahwa perhitungan rasio *Loan to Deposito Ratio* (LDR) yang paling tinggi adalah Bank Rakyat Indonesia, di urutan kedua Bank Negara Indonesia, di urutan ketiga Bank Tabungan Negara, dan urutan yang terakhir Bank Mandiri.

Tingkat Kesehatan Bank BUMN dilihat melalui analisis Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*) dengan rasio *Interest Expense Ratio* (IER) pada tahun 2018-2022

Tabel 6.

Rekapitulasi Data Perhitungan Rasio IER Bank BUMN tahun 2018-2022

| Bank BUMN | Sebelum Covid-19 | Saat Covid-19 | | | Sesudah covid-19 |
|-----------|------------------|---------------|------|------|------------------|
| | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 | 2022 |

| | | | | | |
|--------------|-------|-------|--------|--------|-------|
| BRI | 3,40% | 3,78% | 3,55% | 2,50% | 1,96% |
| BNI | 0,77% | 2,16% | 11,75% | 13,36% | 2,59% |
| BTN | 6,04% | 8,09% | 6,24% | 4,68% | 3,67% |
| Bank Mandiri | 0,00% | 0,00% | 0,01% | 0,00% | 0,01% |

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan hasil perhitungan rasio *Interest Expense Ratio* (IER) Bank Rakyat Indonesia menempati urutan pertama pada aspek Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Rata-rata rasio IER Bank Rakyat Indonesia menunjukkan angka 3,038% sehingga rata-rata rasio IER Bank Rakyat Indonesia termasuk ke dalam kategori sehat karena berada dibawah 5% sesuai dengan kriteria IER yang ditetapkan oleh BI. Rata-rata rasio IER Bank Tabungan Negara menunjukkan angka 5,744% sehingga rata-rata rasio IER Bank Tabungan Negara termasuk ke dalam kategori sehat karena berada dibawah 5% sesuai dengan kriteria IER yang ditetapkan oleh BI. Rata-rata rasio IER Bank Mandiri menunjukkan angka 0,004% sehingga rata-rata rasio IER Bank Mandiri termasuk ke dalam kategori sehat karena berada dibawah 5% sesuai dengan kriteria IER yang ditetapkan oleh BI. Rata-rata rasio IER Bank Negara Indonesia menunjukkan angka 6,126% sehingga rata-rata rasio IER Bank Negara Indonesia termasuk ke dalam kategori tidak sehat karena berada dibawah 5% sesuai dengan kriteria IER yang ditetapkan oleh BI. Berdasarkan hasil perhitungan penelitian ini menyatakan bahwa rasio *Interest Expense Ratio* (IER) sebelum dan sesudah pandemi COVID-19 terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan dari aspek Sensitivitas terhadap Risiko Pasar (*Sensitivity to Market Risk*). Dimana nilai rasio IER pada Bank Rakyat Indonesia, Bank Tabungan Negara, dan Bank Mandiri, dikatakan sehat sedangkan Bank Negara Indonesia memiliki rasio IER yang tidak sehat. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan yang dilakukan oleh Ahmad 1, Achmad 2 (2023) menyatakan bahwa perhitungan rasio *Interest Expense Ratio* (IER) yang paling tinggi BRI, BNI dan Bank Mandiri secara keseluruhan (2017-2021) berada dalam kondisi “Sehat”. Karena patokan dalam pengukuran rasio ini ialah semakin besar rasio akan semakin buruk kinerjanya, dan sebaliknya semakin kecil nilai dari rasio ini akan semakin baik kinerjanya. Standar kriteria yang dikeluarkan oleh BI dinilai sehat jika rasio IER di bawah 5%.²⁵ sedangkan BTN pada tahun 2017-2020 berada dalam kondisi “Tidak Sehat”, sementara pada tahun 2021 dalam kondisi “Sehat”.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dari analisis data ditemukan bahwa Tingkat Kesehatan Bank BUMN sebelum dan sesudah COVID-19 pada tahun 2018-2022 berdasarkan aspek *Capital* dengan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) menunjukkan hasil rata-rata yang masuk dalam predikat sangat sehat yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Bank BTN, dan Bank BNI. Aspek Kualitas Aset dengan rasio Kualitas Aktiva Produktif (KAP) menunjukkan hasil rata-rata yang masuk dalam predikat sangat sehat yaitu Bank BRI, predikat cukup sehat yaitu Bank BNI, predikat kurang sehat yaitu Bank BTN, dan predikat tidak sehat yaitu Bank Mandiri. Aspek Manajemen dengan rasio *Net Profit Margin* (NPM) menunjukkan hasil rata-rata yang masuk dalam predikat cukup sehat yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BTN, dan Predikat tidak sehat yaitu Bank BNI. Aspek *Earning* dengan rasio *Return On Assets* (ROA)

menunjukkan hasil rata-rata yang masuk dalam predikat sangat sehat yaitu Bank BRI, Bank Mandiri, Predikat sehat yaitu Bank BNI, dan predikat kurang sehat yaitu Bank BTN. Aspek *Liquidity* dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR) menunjukkan hasil rata-rata yang masuk dalam predikat cukup sehat yaitu Bank Mandiri, Bank BRI, Bank BNI, dan predikat kurang sehat Bank BTN. Aspek Sensitivitas terhadap Risiko Pasar dengan rasio *Interest Expense Ratio* (IER) menunjukkan hasil rata-rata yang masuk dalam predikat sehat yaitu Bank BRI, Bank BTN, Bank Mandiri, dan predikat tidak sehat yaitu Bank BNI.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka beberapa saran yang dapat penulis bagikan dari hasil penelitian ini adalah, sebagai berikut:

1. Bagi objek penelitian
Diharapkan kepada Bank BRI, BNI, BTN, dan Mandiri lebih meningkatkan tingkat Kesehatan Bank dan dapat terus menjaga stabilitas nilai CAR, KAP, NPM, ROA, LDR dan IER, karena pada beberapa periode tertentu rasio-rasio ini sempat mengalami penurunan. Hal ini diperlukan agar dapat menjamin kinerja yang baik dari segi aspek Permodalan, Kualitas Aset, Manajemen, Rentabilitas, Likuiditas, dan Sensitivitas terhadap Risiko Pasar ke depannya.
2. Bagi peneliti selanjutnya
Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya yang relevan pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan surat edaran dari Bank Indonesia atau Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad, A., & Musthofa, A. F. M. A. (2023). Analisis perbandingan dalam menilai tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS dan RGEC (Studi pada bank umum BUMN yang terdaftar di BEI periode 2017–2021). *Mazinda: Jurnal Akuntansi, Keuangan, dan Bisnis*, 1(1), 11–27. <https://doi.org/10.35316/mazinda.v1i1.2648>
- Adhi, Ahmad, & Taofan. (2020). *Metode penelitian kuantitatif*. Deepublish.
- Adi, & Walda. (2022). *Metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan statistika (Teori, implementasi & praktik dengan SPSS)*. Andi.
- Aditya, I. P. D. K., & Candradewi, M. R. (2023). Analisis perbandingan tingkat kesehatan bank selama pandemi COVID-19 dengan metode CAMELS dan RGEC. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(8). <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2023.v12.i08.p01>
- Agustina, E., & Jiblathar, P. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode CAMELS pada PT Bank Pembangunan Daerah Jambi periode 2015–2019. *Mathematical Sciences and Applications Journal*, 4(1), 21–32. <https://doi.org/10.22437/msaj.v4i1.26132>
- Agnestian, Y. (2021). *Prosedur penyaluran kredit pra purna bhakti (KPPB) pada PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Kantor Cabang Pembantu Limbangan [Tugas akhir]*. <https://id.scribd.com/document/541618229/LEMBAR-PENGESAHAN->

[yuni-2?utm_source=chatgpt.com](#)

- Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang sistem penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011a). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2011b). *Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum*. Bank Indonesia.
- Duli, N. (2019). *Metodologi penelitian kuantitatif: Beberapa konsep dasar untuk penulisan skripsi & analisis data dengan SPSS*. Deepublish.
- Farida Sukmawati, Zahrah, & Saputra Sahdan. (2024). Analisis kinerja keuangan bank badan usaha milik negara di Indonesia. *Brilian Dinamis Akuntansi Audi*, 6(4). https://journalversa.com/s/index.php/bdaa/issue/view/322?utm_source=chatgpt.com
- Harfiana, Irwan, & Syukri, F. (2023). Analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode analisis CAMEL pada PT Bank Sulselbar Cabang Pinrang. *Jurnal Akuntansi*, 3(November), 218–227. <https://jurnal.umpar.ac.id/index.php/ak99/article/download/2658/1724>
- Hery. (2019). *Manajemen perbankan* (Edisi digital 2020). Grasindo.
- Kasmir. (2018). *Analisis laporan keuangan* (Edisi revisi). Rajawali Pers.
- Kasmir. (2023). *Bank dan lembaga keuangan lainnya* (Edisi revisi). PT RajaGrafindo Persada.
- Maylani, P. (2024). *Analisis kinerja keuangan dengan metode CAMELS pada PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk yang terdapat di Bursa Efek Indonesia* [Doctoral dissertation, Institut Teknologi dan Bisnis PalComTech]. https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/6389/?utm_source=chatgpt.com
- Ningsih, H. T. K., Barus, M. J., & Polem, I. (2023). Penilaian tingkat kesehatan sebelum dan sesudah COVID-19 pada bank umum syariah dengan menggunakan metode CAMELS. In *Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* (pp. 105–114). <https://doi.org/10.20885/ncaf.vol5.art12>
- Noviani, E., & Somantri, Y. (2021). Analisis perbandingan tingkat kesehatan Bank Rakyat Indonesia (BRI) sebelum dan setelah terdampak COVID-19 menggunakan metode CAMELS dan RGEC. *Jurnal Ekonomi Perjuangan (JUMPER)*, 3(1), 49–62. <https://doi.org/10.36423/jumper.v3i1.829>
- Nurahma, G. A., & Hendriani, W. (2021). Tinjauan sistematis studi kasus dalam penelitian kualitatif. *Mediapsi*, 7(2), 119–129. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2021.007.02.4>
- Peraturan Bank Indonesia. (2004). *Peraturan Bank Indonesia Nomor 6/10/PBI/2004 tentang faktor penilaian CAMELS (Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity, Sensitivity)*.
- Prayitno, R. T. (2022). Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode CAMELS. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 10(2), 73–81. <https://doi.org/10.35794/emba.v10i2.39337>
- Rahardjo, M. (2017). *Studi kasus dalam penelitian kualitatif: Konsep dan prosedurnya*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Ramadhanti, A. F., & Hamid, M. (2017). *Analisis CAMELS dalam memprediksi tingkat kesehatan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011–2015* [Doctoral dissertation, STIE Widya Wiwaha].
- Rizkiyani, W. (2019). *Analisis tingkat kesehatan bank syariah menggunakan metode capital, asset quality, management, earning, liquidity, sensitivity to market risk (CAMELS) dan risk profile, good corporate governance, earning, capital (RGEC) (Studi empiris pada Bank Muamalat Indonesia periode 2013–2017)* [Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung].

- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2004). *Pedoman penilaian tingkat kesehatan bank Nomor 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004*. Bank Indonesia.
- Surat Edaran Bank Indonesia. (2010). *Laporan publikasi bank umum Nomor 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010*. Bank Indonesia. <http://www.bi.go.id>
- Thian, A. (2022). *Analisis laporan keuangan*. Andi.
- Robert K. Yin (2018). *Case study research and applications*. SAGE Publications.